

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM VIDEO PODCAST DEDDY CORBUZIER EPISODE MENTERI KEUANGAN

¹Bagas Priasmoro, ²Sri Wahono Saptomo, ³Dewi Kusumaningsih

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pos-el: priasmoro94@gmail.com

| 300

Received 09 Feb
2023
Revised 18 Feb
2023
Accepted 11 Mei
2023

Abstrak

Sinjar (podcast) adalah video atau audio yang diunggah di platform online melalui internet agar dapat diakses oleh orang lain, sehingga dapat ditonton atau didengar dengan menggunakan berbagai pemutar media. Menyampaikan informasi dalam sebuah tindak tutur dapat terlaksana dengan baik salah satunya melalui sinjar (podcast). Tujuan penelitian ini yaitu menemukan macam-macam tindak tutur asertif dalam video podcast Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang tergolong dalam tindak tutur asertif yang terdapat dalam video podcast Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan. Teknik pengumpulan data dengan cara teknik simak dan catat. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan telah ditemukan 24 data tindak tutur asertif.

Kata Kunci : Tindak Tutur Asertif; Video Podcast; Youtube

Abstract

A podcast (podcast) is video or audio that is uploaded to an online platform via the internet so that it can be accessed by other people, so that it can be watched or heard using various media players. Conveying information in a speech act can be carried out well, one of which is through podcasts. The purpose of this study is to find various assertive speech acts in Deddy Corbuzier's video podcast with the Minister of Finance. This research uses a qualitative descriptive method or approach. The data sources used in this study are sentences belonging to assertive speech acts contained in Deddy Corbuzier's video podcast with the Minister of Finance. Data collection techniques by observing and noting techniques. The listening technique used in this research is the free engagement speaking technique (SBLC). The results of the research and data analysis conducted have found 24 data on assertive speech acts.

Keywords: Assertive Speech Acts; Video Podcast; Youtube

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Alat utama yang digunakan manusia dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari yaitu bahasa. Bahasa adalah pesan yang hendak disampaikan manusia dalam hal ekspresi diri yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam keadaan tertentu dalam berbagai kegiatan (Noermanzah, 2019). Cabang linguistik yang mempelajari peristiwa tutur yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial adalah pragmatik. Menurut Sagita & Setiawan (2019) pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa yang digunakan dalam percakapan yang memiliki maksud tertentu untuk menyampaikan

dan melibatkan keadaan atau konteks tertentu. Tindak tutur merupakan hal penting dalam pragmatik.

Pada kehidupan bermasyarakat bertutur merupakan suatu bentuk komunikasi antarpersonal yang amat penting (Nuardania dkk, 2018). Tindak tutur bisa juga diuraikan sebagai fenomena penyelidikan linguistik dalam pragmatik (Yasinta dkk, 2019). Dikarenakan termasuk dalam bidang pragmatik, konteks merupakan satu hal terpenting untuk mengkaji tindak tutur (Panditung dkk, 2021). Tindak tutur (*speech act*) adalah kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu pesan atau tujuan dari penutur kepada mitra tutur (Sulistyo, 2013).

Mengucapkan sebuah tuturan dapat dianggap sebagai melangsungkan perbuatan. Tarigan (2009) mengatakan dalam setiap ucapan atau ujaran tertentu juga mengandung tujuan dan maksud tertentu. Menurut Searle dalam Rohmadi (2017) tindak tutur dibagi menjadi tiga, (1) tindak lokusi yakni tindak tutur yang menyatakan atau menerangkan sesuatu,

(2) tindak ilokusi yakni tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, (3) tindak perlokusi yakni tindak tutur yang pengutaraan ditujukan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima macam yakni asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif Searle (dalam Rohmadi, 2004). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya digunakan untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, tetapi juga berfungsi untuk melakukan sesuatu (Rahardi, 2009). Jenis tindak tutur ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, dan kritikan yang dimiliki oleh penutur. Tindak tutur ilokusi dapat dikaji secara lisan maupun tulisan. Asertif adalah bentuk tindak tutur yang menyertakan penutur pada kenyataan proposisi yang diekspresikan dalam tuturan itu Searle (dalam Sulisty, 2013). Tindak tutur asertif yang diungkapkan secara lisan salah satunya adalah video *podcast* dalam media sosial *youtube*.

Kemajuan teknologi saat ini. Berbagai hal dapat dilakukan untuk membantu mempermudah komunikasi. Saat ini, dengan teknologi yang semakin canggih manusia lebih dipaksa untuk lebih kreatif. Untuk mempermudah jalannya komunikasi hal yang bisa dilakukan yaitu menciptakan media baru. Salah satu hal tersebut yang sedang ramai dilakukan oleh kalangan masyarakat yakni *podcast*. *Podcast* (sinar) merupakan file audio digital yang dibuat setelah itu diunggah ke platform online agar dapat diakses oleh orang lain (Hutabarat, 2020). Menyampaikan informasi dalam sebuah tindak tutur dapat terlaksana dengan baik salah satunya melalui sinar (*podcast*).

Salah satu media yang masih dibutuhkan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman adalah video *podcast* dalam *youtube*. Oleh karena itu, beragam hasil temuan tindak tutur yang didukung berdasarkan fenomena saat ini, dapat

membuktikan bahwasannya tuturan dapat mempengaruhi mitra tutur. Selain memahami pengaruh yang muncul, memahami tujuan dan maksud penutur secara keseluruhan juga dapat lebih cermat dalam mengolah dan memilih informasi yang diperoleh dari media sosial. Salah satunya dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan yang di unggah pada tanggal 6 Januari 2022 dalam *youtube* Deddy Corbuzier.

Podcast Deddy Corbuzier selalu menghadirkan topik yang disesuaikan dengan isu-isu kontemporer, sehingga topik pada setiap episodenya selalu berbeda. Permasalahan yang diangkat dalam topik *podcast* Deddy Corbuzier beraneka ragam seperti ekonomi, budaya, sosial, dan bidang politik. Deddy Corbuzier selalu menghadirkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh yang berhubungan dengan topik *podcast* tersebut. Seperti pada video *podcast* Deddy Corbuzier, 6 Januari 2022 yang mengangkat topik “Open BO, Pajak sampe Sinetron Azab” dengan menghadirkan narasumber Ibu Sri Mulyani Indrawati. *Podcast* Deddy Corbuzier merupakan *podcast* yang berbeda dengan *podcast-podcast* lain. Pengambilan topik yang beraneka ragam yang setiap episodenya disesuaikan dengan isu-isu yang sedang menjadi perbincangan masyarakat, membuat *podcast* tersebut semakin diminati masyarakat. Kehadiran narasumber yang sangat berpengaruh dengan topik juga menjadikan *podcast* Deddy Corbuzier diminati masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif yang terkandung di dalam video *youtube podcast* Deddy Corbuzier episode Menteri Keuangan. Beberapa penelitian yang relevan antara lain penelitian Anggita Caroline Cindyawati dan Andik Yulianto tahun 2022 dengan judul Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul “Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau Dengar!?”. Hasil penelitian tersebut terdapat data sebanyak 18 tindak tutur asertif dengan bermacam fungsi masing-masing. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu menyatakan, menjelaskan, menceritakan, melaporkan, menyatakan pendapat, serta memberitahukan (Cindyawati & Yulianto, 2022).

Penelitian sejenis lainnya yaitu penelitian

Diana Puji Lestari dan Andik Yulianto tahun 2021 dengan judul Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut”. Hasil penelitian tersebut ditemukan fungsi tindak tutur asertif sebanyak 16 tautan. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan sebagai berikut terdapat 2 ujaran yang memiliki fungsi menegaskan, 1 ujaran yang memiliki fungsi mengeluh, 2 ujaran yang memiliki fungsi memberitahu, 1 ujaran yang memiliki fungsi menyatakan, dan 2 ujaran yang memiliki fungsi melaporkan (Lestari & Yulianto, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang berupa satuan bahasa. Penelitian ini difokuskan pada macam-macam tindak tutur asertif yang terdapat dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan di youtube tanggal 6 januari 2022. Menurut Sugiyono (2014) metode kualitatif deskriptif adalah proses analisis masalah yang diselidiki dengan menuliskan dan mewujudkan suatu keadaan objek atau subjek penelitian. Penelitian deskriptif tersebut merupakan suatu cara dalam meneliti yang dapat digunakan untuk mendapatkan penjelasan dan dapat ditaarik menjadi kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Jenis teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini merupakan teknik yang tidak mengikutsertakan peneliti dalam percakapan, tidak berperan sebagai pembicara, dan hanya sebagai pengamat kata atau pendengar terhadap tuturan yang diucapkan oleh pembicara dalam suatu percakapan (Sudaryanto, 2015).

Setelah menyimak video tersebut kemudian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik untuk menemukan data dengan mencatat data istilah-istilah atau kebahasaan yang relevan sesuai dengan tujuan peneliti. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang tergolong dalam tindak tutur asertif yang terdapat dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan tanggal 6 januari 2022.

Teknik analisis data penelitian ini

menggunakan teknik analisis deskriptif. Prosedur analisis data digambarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data dari setiap tuturan atau percakapan pada video *podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan, (2) Mengidentifikasi dan mengkaji setiap tuturan atau percakapan video *podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan yang telah diubah dalam bentuk tulisan, (3) Mengelompokkan tuturan atau percakapan berdasarkan fungsi-fungsi asertif pada video *podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan, (4) Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua penelitian atau analisis data selesai dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi data yang dimaksud berupa tuturan di kanal *youtube podcast* Deddy Corbuzier dengan Menteri Keuangan. Pada bagian pembahasan terdapat uraian atau pembahasan mengenai data yang telah diuraikan pada bagian deskripsi data dan akan ditelaah secara ringkas.

Tindak tutur asertif digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan. Tindak tutur asertif berfungsi untuk menjelaskan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya. Data akan dipaparkan pada bagian ini berdasarkan perolehan dari kanal *youtube podcast* Deddy Corbuzier. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran pada kanal *youtube podcast* Deddy Corbuzier episode Menteri Keuangan yang akan dianalisis menggunakan tindak tutur ilokusi menurut Searle. Dalam penelitian ini hanya didapat tindak tutur sertif menyarankan dan menyatakan. Hasil tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 24 yang terdiri, 4 tindak tutur asertif menyarankan dan 20 tindak tutur asertif menyatakan, untuk hasil penelitian diambil 4 sebagai sampel analisis yang mewakili.

Berikut contoh data tindak tutur asertif menyarankan.

- 1) Data tindak tutur asertif menyarankan (menit 0.33)

Konteks : Deddy Corbuzier bertanya kepada Ibu Sri Mulyani mengenai jam

yang dipakai.

Deddy Corbuzier : “Ibu Sri Mulyani Indrawati Menteri Keuangan, saya mau nanya dulu kenapa menteri keuangannya pake *apple watch* ya?”

Ibu Sri Mulyani : “Haa, hahahaha.”

Deddy Corbuzier : “Engga gini lo bu, **namanya menteri tu apalagi menteri keuangan senggak-enggaknya patek philippe, rolex kenapa apple watch gitu.**”

Data di atas menunjukkan tindak tutur asertif menyarankan. Ditandai dengan tuturan “namanya menteri tu apalagi menteri keuangan seenggak-enggaknya *patek philippe, rolex kenapa apple watch*. Tuturan asertif menyarankan yang dilakukan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tuturan asertif yang ada dalam kutipan diperkuat dengan kata “senggaknya” yang berarti seharusnya atau permintaan dengan tujuan agar mitra tutur dapat merespon tuturan yang diujarkan penutur berupa tindakan agar mitra tutur mengikuti saran penutur untuk menggunakan jam yang bermerek *patek philippe* dan *rolex*.

2) Data tindak tutur asertif menyarankan (menit 19.28)

Konteks : Ibu Sri Mulyani menyarankan Deddy Corbuzier menjadi bendahara.

Deddy Corbuzier : “Saya mah ngaku saya jujur, mendingan tidak megang.”

Ibu Sri Mulyani : “**Itu bisa jadi bendahara kalau jujur.**”

Data di atas menunjukkan tindak tutur asertif menyarankan. Ditandai dengan tuturan “Itu bisa jadi bendahara kalau jujur”.

Tuturan asertif menyarankan yang dilakukan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tuturan

tersebut berarti Ibu Sri Mulyani menyarankan bahwa Deddy Corbuzier bisa menjadi bendahara jika mempunyai sifat jujur.

3) Data tindak tutur asertif menyarankan (menit 56.30)

Konteks : Deddy Corbuzier bertanya kepada Ibu Sri Mulyani cocok untuk menjadi menteri apa.

Deddy Corbuzier : “Oke bu begini, saya mau tanya gini misalnya kalau saya ni kalau ibukan liat saya ni ya kalau saya jadi menteri ni bu kira-kira yang cocok menteri apa bu?”

Ibu Sri Mulyani : “Tunggu aku pikir dulu, **kayaknya menteri sosial bagus deh Ded.** pertama kamu tadi bilang kamu ga suka korupsi terus kamu hatinya ditempat yang bener *and then* kamu komit sama rakyat terus anggaran kementerian sosial tu termasuk paling gede itu termasuk 15 menteri tertinggi *so i will now.*”

Data di atas menunjukkan tindak tutur asertif menyarankan. Ditandai dengan tuturan “kayaknya menteri sosial bagus deh Ded”. Tuturan asertif menyarankan yang dilakukan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tuturan tersebut berarti Ibu Sri Mulyani menyarankan kepada Deddy Corbuzier untuk menjadi menteri sosial, hal tersebut didukung bahwa Deddy Corbuzier tidak suka korupsi dan hatinya ditempat yang bener atau baik.

Data tindak tutur asertif menyarankan (menit 57.47)

Konteks : Ibu Sri Mulyani menyarankan Deddy Corbuzier menjadi menteri kesehatan.

Ibu Sri Mulyani : Seperti saya tadi bilang ternyata enak ngomong sama

Deddy ya ngurugin stres, mungkin dia pengen ngurugin stres.

Deddy Corbuzier : Kayaknya si stres hahahaha.

Ibu Sri Mulyani : **Na, kalau kamu bisa ngurugin streskan kamu bisa jadi menteri kesehatan,** kan kamu membuat rakyat sehat dan kitakan rezimnya kepengin pre function kalau *lifestylenya* bagus kayak kamu tadi, makan diatur istirahat diatur olahraga.

Data di atas menunjukkan tindak tutur asertif menyarankan. Ditandai dengan tuturan “kalau kamu bisa ngurugin streskan kamu bisa jadi menteri kesehatan”. Tuturan asertif menyarankan yang dilakukan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tuturan tersebut berarti Ibu Sri Mulyani menyarankan kepada Deddy Corbuzier menjadi menteri sosial, hal tersebut didukung bahwa Deddy Corbuzier dapat mengurangi stres, bisa membuat rakyat sehat.

Berikut contoh data tindak tutur asertif menyatakan.

4) Data tindak tutur asertif menyatakan (menit 1.02)

Konteks : Deddy Corbuzier menanyakan kepada Ibu Sri Mulyani mengenai apple watch.

Deddy Corbuzier : “Kenapa-kenapa bu?”

Ibu Sri Mulyani : **“Functional pertama ya karnakan dia connect sama handphone kita, jadi semua tracking terus dia juga rajin ngingetin gitu.** I think you not moving enough begitu jugakan, jadi untuk kita-kita yang most of the time kita occupied disuatu tempat harus rapat harus duduk jadi ini bagus untuk reminder.”

Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur asertif menyatakan. Ditandai dengan tuturan “*Functional* pertama, ya karekan dia *connect* sama handphone kita jadi semua *tracking*, terus juga rajin ngingetin gitu”. Tindak tutur asertif menyatakan yang dilakukan penutur merupakan tindak tutur mengikat penutur pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Dilihat berdasarkan isi tuturan, Ibu Sri Mulyani menjelaskan beberapa fungsi apple *watch*, yang pertama apple *watch* terhubung dengan gadget dan rajin mengingatkan. Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan, karena mengandung kebenaran yang diujarkan penutur.

5) Data tindak tutur asertif menyatakan (menit 4.22)

Konteks : Deddy Corbuzier menanyakan kepada Ibu Sri Mulyani mengenai negaya kaya yang berhutang.

Deddy Corbuzier : “Ya bener si ya, negara udah paling kaya aja hutang ya bu?”

Ibu Sri Mulyani : **“Siapa negara kaya, Amerika Serikat the biggest economi in the world utangnya 100% dari JDP quiet scary, Jepang 200% of JDP.”**

Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur asertif menyatakan. Ditandani dengan tuturan “Amerika Serikat *the biggest economi in the world* utangnya 100% dari JDP *quiet scary*, Jepang 200% of JDP”. Tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Diperkuat dengan tuturan Amerika utang 100% dari JDP, Jepang 200% dari JDP” artinya penutur mengungkapkan keyakinan akan kebenaran gagasan yang dituturkan dengan menghadirkan persentase sebagai pendukung gagasan pernyataan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

6) Data tindak tutur asertif menyatakan (menit 11.59)

Konteks : Dedddy Corbuzier bertanya kepada Ibu Sri Mulyani mengenai

perasaan jika ada yang melakukan korupsi.

Deddy Corbuzier : “O, ini masuk ngga ini berapa buat orang ini. Artinya bu cobasaya mau nanya, ketika kemarin misalnya ada tiba-tiba korupsi atau dana bansos rakyat dapat sarden yang isinya air doang sama ikan dikit ya sakit hati?”

Ibu Sri Mulyani : “**Sangat banget dong Ded, basiclykan kalau masalah uang negara APBN itu uang kita, kita selalu pake #uangkita, karna kita ngambil uang itu dari perekonomian rakyat pembayar pajak, perusahaan-perusahaan yang untuk mbayar pajak, orang kerja dapat gaji, gajinya diatas 54 juta pertahun diatas 4,5 juta perbulan baru kalian bayar pajak usaha kecil menengah tetap bayar pajak walaupun 0,5% dan kalau omsetnya diatas 500 juta. Deddy ini omsetnya diatas 500 juta to.**”

Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur asertif menyatakan. Ditandai dengan tuturan “Sangat banget dong Ded, basiclykan kalau masalah uang negara APBN itu uang kita, kita selalu pake #uangkita, karna kita ngambil uang itu dari perekonomian rakyat pembayar pajak, perusahaan-perusahaan yang untuk mbayar pajak, orang kerja dapat gaji, gajinya diatas 54 juta pertahun diatas 4,5 juta perbulan baru kalian bayar pajak usaha kecil menengah tetap bayar pajak walaupun 0,5% dan kalau omsetnya diatas 500 juta”. Tindak tutur asertif menyatakan bahwa apa yang dilakukan penutur merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran yang dikatakannya. Dilihat berdasarkan isi tuturan, Ibu Sri Mulyani

menjelaskan masalah uang negara APBN. Uang tersebut dari rakyat pembayar pajak, perusahaan-perusahaan untuk membayar pajak, gaji orang kerja, jadi ketika ada kejadian korupsi pasti merasa sedih. Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan, karena mengandung kebenaran yang diujarkan penutur.

7) Data tindak tutur asertif menyatakan (menit 36.31)

Konteks : Deddy Corbuzier bertanya kepada Ibu Sri Mulyani mengenaicukai.

Ibu Sri Mulyani : “Akukan pakai cukai tu, namanya bukan pajak ya aku namanya cukai. Cukai tu untuk apa coba?”

Deddy Corbuzier : “Ya untuk pendapatan juga sama aja.”

Ibu Sri Mulyani : “**Itu kan dari sisi penerimaannya, tapi cukai tu ngga kayak pajak. Cukai itu adalah instrumen untuk mendiscouraged orang. Mendiscouraged orang untuk consump atau melakukan sesuatu yang dianggap buruk.**”

Data di atas menunjukkan adanya tindak tutur asertif menyatakan. Ditandai dengan tuturan “Cukai itu adalah instrumen untuk mendiscouraged orang. Mendiscouraged orang untuk consump atau melakukan sesuatu yang dianggap buruk”. Tindak tutur asertif menyatakan bahwa apa yang dilakukan penutur merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran yang dikatakannya. Dilihat berdasarkan isi tuturan, Ibu Sri Mulyani menjelaskan kepada Deddy Corbuzier mengenai tujuan memakai cukai. Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan, karena mengandung kebenaran yang diujarkan penutur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, dalam penelitian tersebut ditemukan sebanyak 24 tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian tersebut yakni menyarankan dan

menyatakan. Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan penutur yaitu Deddy Corbuzier dan mitra tutur Ibu Sri Mulyani Indrawati dalam podcast Deddy Corbuzier mengenai pemahaman asertif sehingga ditemukan tuturan yang sesuai dengan materi dalam podcast.

Peneliti mengambil data tindak tutur asertif karena mengulas secara mendalam mengenai materi yang disampaikan sehingga penutur dan mitra tutur banyak memberikan informasi dengan penjelasan berdasarkan fakta. Dari hasil analisis ini diketahui juga banyak makna tersirat yang terdapat diluar konteks serta penggunaan tindak tutur asertif juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul "Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau. Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Lestari, D. P., & Yulianto, A. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode "Vaksin Siapa Takut." *Jurnal BAPALA*, 8(5), 121–129. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41265>
- Noermanzah. (2019). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. 9(2).
- Nuardania, C., Kusumaningsih, D., & Sugiyanto, Y. (2018). Kekuatan Tindak Tutur Ekspesif dalam Talk Show Kick Andy. *Prosiding Senasbasa*, 2(2), 66–76. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2221>
- Panditung, A. R., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak "Chibi Maruko Chan." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 632–640. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Rahardi, K. (2009). *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori*

dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik Teori dan*

Analisis. Yogyakarta: Lingka Media.

Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. 9(2), 187–200.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik*

(suatu kajian awal). Surakarta: UNS

Press. Tarigan, H. G. (2009).

Pengajaran Pragmatik. Bandung:

Angkasa.

Ejournal.Unesa.Ac.Id,

151–

Yasinta, F. N., Wahyuni, T., & Kusumaningsih, D. (2019). *Ilokusi dan Oedipus Kompleks dalam Novel Wanita Titisana Karya Yunisa Priono*. 1, 24–34.